

**Peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill
Masyarakat Di Desa Jago Kecamatan Praya
Kabupaten Lombok Tengah**

¹Deddy Hasrin, ² Moh. Fakhri, ³ Dahlia Hidayati, ⁴Yuyun Setiawati

^{1,2,3} Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri
Mataram, Mataram, Indonesia

⁴ Guru Dikbud Kabupaten Lombok Tengah, NTB, Indonesia

^{1,2,3}deddyhasrin@gmail.com

*deddyhasrin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran PKBM ulil absor dalam meningkatkan life skill masyarakat di desa jago kecamatan praya kabupaten lombok tengah tahun 2011; (2) Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKBM ulil absor dalam meningkatkan life skill masyarakat di desa jago. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, masih belum maksimal di lihat dari program Life Skill yang pengelolaannya masih belum terarah dengan baik karena pengurus PKBM banyak yang merangkap jabatan. Dan yang lebih penting Program Life Skill adalah Program unggulan dari semua program karena program Life Skill ini banyak meluluskan warga Desa Jago menjadi orang yang mampu membuat usaha sendiri dari hasil belajar di PKBM Ulil Absor di Desa Jago khususnya di Dusun Panti. Di antara program-program yang ada selain dari Life Skill adalah Kejar Paket B, Keaksaraan Fungsional (KF), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKBM Ulil Absor dalam meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 adalah sebagai berikut: Faktor internal pengurus yang merangkap jabatan; Pengurus kurang profesional dalam merencanakan dan menjalankan program, sehingga program berjalan kurang maksimal, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program masih kurang khususnya program Life Skill Masyarakat di Desa Jago; Dukungan partisipasi masyarakat masih sangat kurang; dan Pemerintah kurang respon dalam memberikan bantuan yang diusulkan oleh PKBM Ulil Absor di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: PKBM; Life skill; Ulil Absor

Abstract

This study aims (1) to determine the role of PKBM Ulil Absor in improving the life skills of the people in the village of Jago, Praya sub-district, Central Lombok district in 2011; (2) To find out the obstacles faced in implementing the Ulil Absor PKBM program in improving the life skills of the people in the village of Jago. Research using descriptive qualitative research. The results showed that: (1) The Role of PKBM Ulil Absor in Improving Community Life Skills in Jago Village, Praya District, Central Lombok Regency, is still not optimal in terms of

the Life Skills program whose management is still not well directed because many PKBM administrators hold concurrent positions. And more importantly the Life Skills Program is the flagship program of all programs because this Life Skills program has graduated many residents of Jago Village to become people who are able to start their own businesses from the results of studying at PKBM Ulil Absor in Jago Village, especially in Dusun Panti. Among the existing programs aside from Life Skills are Pursue Paket B, Functional Literacy (KF), and Early Childhood Education (PAUD); (2) The constraints faced in implementing the Ulil Absor PKBM program in improving Community Life Skills in Jago Village, Praya District, Central Lombok Regency in 2011 were as follows: Internal factors of administrators who held concurrent positions; The management lacks professionalism in planning and running the program, so that the program runs less than optimally, the facilities and infrastructure that support program implementation are still lacking, especially the Community Life Skills program in Jago Village; Community participation support is still lacking; and the government was less responsive in providing the assistance proposed by PKBM Ulil Absor in Jago Village, Praya District, Central Lombok Regency.

Keywords: PKBM; Life skill; Ulil Absor



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Mendidik masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dikembangkan melalui berbagai cara didasarkan kebutuhan masyarakat. Pelatihan berbasis masyarakat atau pelatihan transformatif (transformative learning) merupakan salah satu metode pengembangan kapasitas yang dilakukan untuk merangsang pemahaman, peran dan keterampilan masyarakat (Kristina & Afriansyah, 2020; Wati, 2015)

Pendidikan luar sekolah, dalam bentuknya yang paling umum, selalu ada dalam seluruh masyarakat setiap masyarakat mengembangkan proses sosialisasi agar pemuda mengenal mores dan aturan masyarakat. Proses ini menggunakan struktur yang bermacam-macam, dari belajar paling informal sebagai bagian kehidupan sehari-hari sampai dengan acara-acara yang lebih berstruktur, yang berkaitan dengan transisi dari status usia tertentu dari status usia lainnya. Istilah pendidikan asli seringkali digunakan untuk menamakan proses pendidikan seperti ini. Pendidikan asli masih hidup sampai sekarang. Banyak masyarakat memelihara upacara inisiasi, dengan bermacam tingkat instruksional beberapa hari dengan persiapan informal dan ada juga yang memerlukan masa lebih panjang sampai pemuda dilepaskan kesekolah untuk mengikuti instruksional khusus (Hadiyanto, 2020; Herlina, 2018).

Sebagai suatu kegiatan pendidikan kepada anak manusia, keberadaan pendidikan luar sekolah dimulai sejak manusia ini ada, karena sekolah lahir belakangan sebagai kegiatan pendidikan berkelompok yang dilakukan oleh seseorang yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih oleh orang tua dianggap perlu untuk diajarkan kepada anak-anaknya. Sekolah lahir sebagai akibat perubahan yang terjadi dimasyarakat dengan berbagai pengetahuan yang semakin luas dan keahlian yang semakin sulit sehingga tidak memungkinkan lagi untuk diajarkan oleh orang tua. Pada awalnya sekolah masih sederhana, dengan mendatangkan guru untuk mengajar sekelompok anak di lingkungan istana, dan

sesuai dengan perkembangan kegiatan tersebut tidak lagi sederhana itu. Ia memerlukan suatu lembaga yang di urus oleh beberapa orang dengan pembagian tugas yang berada dan memerlukan pengaturan atau pengelolaan yang lebih baik. Perkembangan itu semakin kompleks dengan sarana dan prasarana yang semakin canggih seperti sekolah-sekolah moderen saat ini .

Lebih umum termasuk dalam pendidikan nonformal adalah aktivitas-aktivitas sekolah, tetapi diorganisasikan atau disupervisi oleh personel atau organisasi non sekolah. Termasuk dalam kategori ini bermacam-macam organisasi pemuda seperti kepanduan, klub pemuda tani, aktivitas-aktivitas pelayanan sukarela yang seringkali disponsori oleh organisasi swasta. Kecendrungan masa kini kuat sekali memberikan reinforcement pada kategori koplemen sebagai perluasan konsep kurikulum sekolah yang cocok dan memindahkannya untuk melibatkan sekolah-sekolah lebih langsung kedalam masyarakat.

Kompetensi professional seorang guru menjadi starting point dalam menggerakkan pendidikan Life Skill ini agar berhasil dengan maksimal sesuai harapan bersama. Tanpa adanya guru yang sesuai dengan falsafah “the right man on the right place”, maka sulit bagi dunia pendidikan mengembangkan potensi dan Life Skill anak didik secara memuaskan.

Dalam dunia pendidikan SDM tidak hanya tergantung pada guru, seluruh elemen pendidikan juga ikut terlibat di dalamnya. Mulai dari pengurus yayasan, divisi-divisi, kepala staf, karyawan, administrator, dan pejabat lainnya harus diisi dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif .

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, skill dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Karena itu, pendidikan hendaknya meliputi keterampilan kerumahtanggaan (house hold skills), apresiasi terhadap estetika (aesthetic appreciation), berpikir analitik (analytic thinking), pembentukan sikap (formation of attitude), pembentukan nilai-nilai dan aspirasi (formation of values and aspiration), asimilasi pengetahuan yang berguna (assimilation of pertinent knowledge), dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan (information of any sorts) .

Pendidikan nonformal adalah beraneka warna untuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan, yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda. Beberapa pendidikan non formal itu ada yang pada hakekatnya menjadi pengganti pendidikan formal, yakni memberikan pelajaran yang sama seperti dilakukan oleh sekolah (Herlina, 2018; Kristina & Afriansyah, 2020) .

Berbicara tentang penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah,. Pemerintah memberikan kebijakan yang tujuannya memberikan kemudahan kepada masyarakat/warga yang karena suatu hal, sehingga tidak dapat mengikuti serta menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan di sekolah.

Kegiatan ini dilakukan pada awal pelatihan untuk membantu peserta saling mengenal satu dengan yang lainnya, membangun kebersamaan, percaya diri, dan mengembangkan suasana akrab selama pelatihan. Perkenalan mendorong kesiapan belajar peserta dan memberikan gambaran situasi yang akan dihadapi oleh peserta. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode berkenalan. 1) kondisi awal menghadapi situasi baru, 2) sejauh mana di antara peserta untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya, 3) waktu dan lamanya pelatihan akan berlangsung. Kondisi awal peserta akan menentukan persepsi dan respon terhadap lingkungan yang baru. Jika peserta sudah saling mengenal dan pelatihan hanya berlangsung satu atau dua hari, mungkin perkenalan akan dilakukan seperlunya dan bersifat penegasan atau fasilitator sendiri yang memperkenalkannya.

Di PKBM Ulil Absor Life Skill masyarakat sangat dibutuhkan karena setiap masyarakat yang mengembangkan keahliannya di PKBM tersebut banyak yang sukses setelah dianggap mampu. PKBM Ulil Absor merupakan PKBM yang paling lama dan masih bertahan sampai sekarang, dan banyak siswa-siswa yang belajar di PKBM tersebut sukses dan membuat usaha sendiri.

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (learning society) sehingga pada akhirnya akan meningkat kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Berdasarkan kutipan di atas, sesuai dengan undang-undang Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapatkan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan /atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia (Kemendikbud, 2013).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran PKBM Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat Di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011".

Adapun alasan penelitian memilih judul tersebut adalah karena keinginan peneliti untuk mengetahui peranan PKBM dalam meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago. Sedangkan alasan peneliti memilih PKBM Ulil Absor sebagai lokasi penelitian adalah PKBM yang paling lama dan masih bertahan sampai

sekarang di daerah Lombok Tengah. Terkait dengan perkembangan dibidang Life Skill Masyarakat PKBM Ulil Absor merupakan PKBM yang cukup maju diantara PKBM yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. dengan mengajukan dua rumusan masalah yang akan mempertegas tujuan dan posisi riset ini, diantaranya adalah a) Bagaimana Peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat Di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 ? ; b) Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKBM Ulil Absor dalam meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago ?.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Lexy J, 2019; Suwardi, 2009), karena data atau informasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kumpulan data-data atau keterangan-keterangan dan tidak menggunakan perhitungan dalam angka-angka serta tidak menggunakan analisis statistik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Rukin, 2022; Sugiono, 2014; Suharmin, 1992).

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variable yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen (Moleong, 2017). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, peneliti dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya memiliki sensitifitas dan adaptabilitas yang tinggi untuk dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang dipandang sesuai berdasarkan kriteria penelitian dan dari sisi seni bergaul.

Pembahasan

1. Peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat Di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011.

Dalam Bab II yaitu paparan data dan temuan telah dibahas bahwa peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah di sektor pendidikan non formal yaitu LIFE SKILL (Kursus Menjahit dan Kursus Las). PKBM Ulil Absor sebagai lembaga pendidikan luar sekolah atau sekarang dikenal dengan istilah Pendidikan Non Formal dan Informal sudah cukup bagus, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, hal ini mengingat karena dalam PKBM Ulil Absor program yang dilaksanakannya masih kurang. Perencanaan pendidikan non formal akan menjadi semakin penting disebabkan dorongan masa kini kearah desentralisasi proses pembangunan dan tumbuhnya kesadaran akan perlunya partisipasi dalam proses ini. Bukti semakin banyak bahwa proses pembangunan, khususnya di daerah pedesaan, hasilnya hanya sejauh itu tanpa adanya peningkatan penting partisipasi langsung penduduk desa setempat. Beberapa bentuk pendidikan non formal yang berpusat secara langsung pada klien

dan proses perlu memperlengkapi orang-orang dengan keterampilan dan motivasi agar mereka terlibat dalam pembangunan mereka sendiri. Program-program pendidikan terbentang dari yang secara langsung meningkatkan kesadaran orang-orang agar mendisain kembali perencanaan pendidikan dan struktur-struktur untuk meningkatkan partisipasi dan kontrol lokal. Prosedur perencanaan memerlukan pendekatan baru yang sangat berbeda dari perencanaan yang diterapkan sekarang dalam sistem pendidikan formal. Pendisainan struktur pengelolaan dan pendidikan untuk melahirkan, membantu dan menggabungkan partisipasi menyajikan tantangan penting terbaru bagi perencanaan. Dan kebutuhan akan pendisainan ini terdapat dalam latar pendidikan formal dan non formal, tetapi yang terlebih penting adalah kebutuhan yang berada dalam aktivitas pendidikan non formal (Pamungkas, 2021; Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Ikut Sertanya Pemuda Dalam Proyek Desa Turut Memperkuat Rencana Pembangunan Desa. Eksperimen-eksperimen dalam Community School yang telah berhasil, diantaranya disebabkan karena dalam lembaga itu yang tersangkut terutama para pemuda. Pemuda yang terlatih di Community School dapat digunakan untuk usaha-usaha memajukan dimanfaatkan dan lebih mudah digerakan. Berkaitan dengan hal ini PKBM Ulil Absor mengambil peran melalui Proram Life Skill seperti Program Menjahit dan Program Keterampilan Las pembuatan alat-alat pertanian.

Sebagaimana dalam paparan data dan temuan dalam bab II program kursus menjahit sejak terbentuknya program ini sudah mampu memberikan kursus sebanyak 100 orang dari awal sampai sekarang dari tiga belas dusun yang ada di Desa Jago. Dengan adanya program ini PKBM Ulil Absor memiliki penggalangan dana yang kemudian dengan dana tersebut dijadikan untuk pembiayaan pelaksanaan program lainnya. Dan program kursus las atau pande besi, dari awal penerimaan atau pengrekrutan peserta kursus tercatat 200 orang yang berhasil dan mencapai target belajar yang diinginkan oleh tutor. Dan sebagian warga yang memiliki modan mereka membuat usaha sendiri dengan hasil belajar dari PKBM Ulil Absor tersebut.

Dari hasil observasi warga yang sudah sukses dan mengembangkan usahanya sendiri dari hasil belajar di PKBM Ulil Absor adalah Samsudin mengembangkan kursus Las dan membuka usaha sendiri, dan Siti Atinah mengembangkan kursus Menjahit dan membuka usaha sendiri. Dibawah ini adalah hasil observasi dan wawancara warga yang mendirikan usaha sendiri:

Samsudin dari Dusun Panti Desa Jago yang saat ini usaha las Listriknya sangat maju berdiri tanggal 12 Agustus 2008 sampai sekarang, di lain pihak Samsudin juga mengrekrut warga yang sudah memiliki keahlian las, dimana warga yang Samsudin rekrut adalah warga Panti yang sudah belajar di PKBM Ulil Absor.

a. Usaha-usaha las adalah

1) Pembuatan Alat-alat Pertanian

2) Pembuatan Terali

3) Pembuatan Terop

b. Income Perbulan yang didapat

Dari awal didirikannya usaha Las yang dimiliki Samsudin ini, hasil atau pendapatan perbulan tidak menentu, tetapi dari hasil observasi dan hasil wawancara, usaha yang Samsudin kelola memiliki tingkat kemajuan yang cepat, yang membuat usahanya lancar adalah karena adanya dorongan dari PKBM Ulil Absor, jika Samsudin mengalami hambatan dan kekurangan bahan atau alat las PKBM Ulil Absor yang membantu melengkapi kekurangannya. Dusun Panti Desa Jago masyarakatnya sebagian besar penduduknya adalah bertani dan berladang, sangat membutuhkan yang namanya alat-alat pertanian yang mudah didapat dan dibuat. Dan sebagian besar Samsudin mengrekrut warga Dusun Panti yang tidak memiliki pekerjaan alias menganggur .

Dari hasil observasi dan hasil wawancara, penduduk Dusun Panti Desa Jago warganya sangat antusias dalam melakukan kegiatan Life Skill ini, selain itu juga Yayasan tempat bernaungnya PKBM Ulil Absor ini juga memberikan fasilitas pendidikan yang cukup memadai di antaranya buku bacaan untuk program PAUD dan program paket B untuk kelangsungan pendidikan yang ada di Desa Jago khususnya di Dusun panti .

c. Partisipasi dari Pemerintah Daerah

PKBM Ulil Absor ini, khususnya di bidang Life Skill sudah banyak warga sukses setelah belajar atau mengembangkan bakat dan keinginannya di bidang Las dan Menjahit. Dan partisipasi dari pemerintah pernah diberikannya alat Las yaitu Mesin Las Listrik dan Mesin Jahit. Di samping itu juga dukungan dari warga Dusun Panti dan semua program yang dijalankan di Dusun Panti Desa Jago sangat baik dan efektif. Sehingga Kepala Desa Jago dan Pemerintah Daerah memberikan bantuan mulai dari dorongan, motivasi, dan materi. Sehingga warga Desa Jago sangat memanfaatkannya. Dan dorongan dari Yayasan Ulil Absor tempat PKBM Ulil Absor bernaung .

Siti Atinah dari Dusun Panti Desa Jago yang saat ini usaha menjahitnya mulai berkembang. Berdiri pada Tahun 2009 dan sampai saat ini usaha menjahitnya sudah berkembang, dan karyawannya berasal dari alumni PKBM Ulil Absor dan banyak juga warga yang mengembangkan kursus menjahitnya langsung di Siti Atinah. Siti Atinah adalah alumni PKBM Ulil Absor tahun 2008, pernah mendapatkan prestasi di PKBM Ulil Absor karena keaktifan dalam menjalankan tugas dan perintah tutor PKBM Ulil Absor.

a. Usaha-usaha Menjahit adalah

1). Membuat Topi Haji

2). Seragam Sekolah

b. Income perbulan yang didapat

Dari awal didirikannya usaha Menjahit yang dimiliki Siti Atinah ini, hasil atau pendapatan perbulan tidak menentu, tetapi dari hasil observasi dan hasil wawancara, usaha yang Siti Atinah kelola memiliki tingkat kemajuan yang cepat, yang membuat usahanya lancar adalah karena adanya dorongan dari PKBM Ulil Absor, jika Siti Atinah mengalami hambatan dan kekurangan alat menjahit PKBM Ulil Absor yang membantu melengkapi kekurangannya. Dusun Panti Desa Jago masyarakatnya sebagian besar penduduknya adalah bertani sebagian besar ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, dan sangat membutuhkan yang namanya pekerjaan .

c. Partisipasi dari Pemerintah Daerah

PKBM Ulil Absor ini, khususnya di bidang Life Skill sudah banyak warga sukses setelah belajar atau mengembangkan bakat dan keinginannya di bidang Las dan Menjahit. Dan partisipasi dari pemerintah pernah diberikannya alat Las yaitu Mesin Las Listrik dan Mesin Jahit. Di samping itu juga dukungan dari warga Dusun Panti dan semua program yang dijalankan di Dusun Panti Desa Jago sangat baik dan efektif. Sehingga Kepala Desa Jago dan Pemerintah Daerah memberikan bantuan mulai dari dorongan, motivasi, dan materi. Sehingga warga Desa Jago sangat memanfaatkannya. Dan dorongan dari Yayasan Ulil Absor tempat PKBM Ulil Absor bernaung .

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui. Jadi, pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Dengan kata lain, pengetahuan merupakan serangkaian ungkapan misteri dari persoalan yang semula dihadapi. Sebagai sebuah misteri, pengetahuan juga mengalami perkembangan, yang selaras dengan problem kehidupan yang tidak pernah ada habisnya .

Suatu hal yang sangat penting dikaji, bagi PKBM Ulil Absor yang menjadi suatu tempat untuk mendapatkan sebuah keahlian atau yang disebut dengan Life Skill, dan perkembangan yang terjadi pada saat ini pemerintah daerah dan semua segenap pemuda Di Desa Jago untuk mempertahankan apa yang telah ada dan lagi mengembangkannya demi diri sendiri dan orang banyak, terutama bagi masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan dan masyarakat pengangguran.

2. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pelaksanaan Program PKBM Ulil Absor Dalam meningkatkan Life Skill Masyarakat Di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam bab II di atas dalam paparan data dan temuan, bahwa terdapat beberapa macam kendala yang dihadapi oleh PKBM Ulil Absor Dalam menjalankan programnya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini peneliti kategorikan menjadi 2 macam yaitu: 1). Kendala yang berasal dari dalam pengurus PKBM. 2). Kendala yang berasal dari luar pengurus PKBM.

1) Kendala Yang Berasal Dari Dalam Pengurus PKBM

PKBM merupakan lembaga pendidikan yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat. Maksudnya adalah PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga dalam pembentukan PKBM dan pembentukan Program diserahkan sepenuhnya kepada tempat didirikannya PKBM. Oleh karena itu, segala bentuk persoalan yang dibutuhkan dan dihadapi oleh PKBM diserahkan kepada pengurus dan masyarakat untuk mengaturnya. Adapun kaitannya dengan kendala dan tantangan yang dihadapi juga pada dasarnya diserahkan kepada pengurus dan masyarakat setempat. Karena perlu disadari bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Sehingga segala bentuk persoalan yang ada diatur sepenuhnya oleh pengurus dan masyarakat. Berkaitan dengan pelaksanaan Program PKBM Ulil Absor ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi Khususnya dalam Internal pengurus PKBM Ulil Absor yang peneliti temukan, antara lain:

2) Pengurus PKBM Merangkap Jabatan

Salah satu kendala utama yang peneliti temukan adalah adanya pengurus yang merangkap jabatan. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan program yang tidak maksimal Khususnya Life Skill. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa program yang pengurusnya merangkap jabatan, dan jabatan yang diduduki cukup strategis. Dalam penelitian ini menemukan pengurus yang merangkap jabatan seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel: 1 PKBM Ulil Absor Yang merangkap Jabatan.

No	Nama	Jabatan
1	H. M Khamsun, SH, M,P.d	1. Ketua PKBM 2. Ketua Program Paket B
2	Sahlan	1. Ketua Kursus Menjahit 2. Ketua Kursus Las
3	Sahrul, S,P.d	1. Ketua PAUD 2. Wakil Sekretaris PKBM
4	Syapiudin, S,P.d. I	1. Pengurus PAUD 2. Sekretaris PKBM

Seperti yang tertera dalam tabel di atas bahwa pengurus yang merangkap jabatan tentunya sangat berpengaruh terhadap maksimalisasi pelaksanaan tugas, fungsi pokok dan kelancaran program Khususnya Program Life Skill Masyarakat. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program kursus menjahit dan kursus las seharusnya melakukan pelatihan secara terjadwal akan tetapi pengurusnya yang merangkap jabatan sehingga pelaksanaan programnya tidak berjalan maksimal. Pengurusnya sekarang kegiatannya hanya melakukan kegiatan pesanan menjahit dan pesanan alat-alat pertanian, sedangkan pelatihan kursusnya tidak berjalan dengan maksimal, pengurus hanya menunggu datangnya masyarakat datang dengan sendirinya untuk belajar tanpa ada pembukaan peserta kursus yang bersifat terjadwal.

3) Pengurus PKBM Kurang Profesional

Sesuai dengan paparan data dan temuan pada bab II bahwa, selain pengurus yang merangkap jabatan, pengurus juga berdasarkan pengamatan dan observasi serta hasil wawancara bahwa rata-rata pengurus PKBM kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini disebabkan karena pengurus PKBM rata-rata tidak memahami dalam hal menjahit dan las, pengurus hanya menjadi ketua dan pengurus saja. Disamping itu juga profesionalisme pengurus terlihat dari proses pelaksanaan program Life Skill yang kurang terkoordinir dengan baik. Seperti tatacara pengrekrutan peserta program, jadwal pelaksanaan program yang kurang terkoordinir/tidak jelas, pembukuan/dokumentasi pelaksanaan program, penempatan posisi karyawan/merangkap jabatan .

Sejalan dengan hal ini penempatan posisi jabatan hendaknya sesuai dengan kemampuan /keahlian yang dimiliki oleh masing-masing orang atau sesuai dengan profesionalismenya, agar mampu memberikan dan melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawabnya . Oleh karena itu PKBM Ulil Absor untuk keberlangsungan program, khususnya Program Life Skill Masyarakat diantaranya kursus las Dan Kursus menjahit, dibutuhkan evaluasi kepengurusandan program kerja yang lebih teratur, karena selama ini PKBM Ulil Absor hanya melakukan evaluasi program sedangkan pergantian pengurus belum pernah dilakukan.

4) Kendala Yang Berasal Dari Luar Pengurus PKBM

1. Dukungan/Partisipasi Masyarakat Masih Kurang.

PKBM sebagai lembaga pendidik merupakan swadaya masyarakat, tentu tidak bisa lepas dari dukungan dari semua pihak. Terlebih dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat merupakan kunci utama suksesnya pelaksanaan program. Maksudnya adalah, pelaksanaan program sangat membutuhkan swadaya masyarakat bukan hanya peran serta sebagai peserta yang mendapatkan pemberdayaan akan tetapi lebih dari itu. Akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan bahwa peran serta masyarakat masih kurang. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan program, misalnya ketika pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional peserta hanya datang 10 dari 35 siswa atau 15 siswa, yang datang belajar. Masyarakat kurang simpatik dan kurangnya kesadaran akan arti penting serta manfaat dari program tersebut. Disamping itu kurangnya peran serta masyarakat terlihat juga pada pelaksanaan program kejar paket B kurang berminat terhadap program tersebut meskipun pengurus PKBM sudah berusaha menjelaskan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program, akan tetapi karena pola pikir masyarakat yang masih sempit/kurang maju sehingga masyarakat lebih banya beranggapan bahwa keterampilan dari program yang diberikan tersebut tidak dimiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Masyarakat lebih banya berpikir lebih baik cari kerja yang lain, sehingga kita langsung dapat uang . Padahal sebenarnya kalau masyarakat memiliki keterampilan atau berpendidikan tersebut

maka mereka dapat menjalankan keterampilan tersebut sebagai salah satu sumber penghasilannya, yaitu dengan cara melakukan usaha mandiri .

Oleh karena itu untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat maka, pengurus PKBM Ulil Absor harus mampu melakukan pemetaan terhadap kebutuhan Rill masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan prinsip-prinsip pembangunan melalui partisipasi masyarakat:

- a. Identifikasi kebutuhan /permasalahan di masyarakat
- b. Lakukan kegiatan yang melibatkan kelompok warga
- c. Pertimbangkan kemampuan rill warga masyarakat
- d. Bersikaplah konsisten terhadap lingkungan masyarakat
- e. Berikan kesempatan bagi semua warga untuk berpartisipasi pada setiap tahapan kegiatan.

Sebenarnya tiap pembangunan bertujuan ingin membawa suatu pergaulan hidup ke taraf perkembangan baru yang lebih tinggi. Soal perkembangan pergaulan hidup adalah masalah kemajuan manusia . mungkinkah manusia mencapai satu taraf perkembangan tanpa belajar? Segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia tidak mungkin lepas dari hubungannya dengan pendidikan . manusia dilahirkan dalam suatu lingkungan. Lingkungan dalam "Its widest sense to include the whole of the individual's surroundings; the personalities as well as the objects and natural phenomena with which hi is in contact. Disitulah ia besarkan, memperoleh penemuan-penemuan pertama dan akan memperoleh kesempatan belajar yang akan memungkinkan ia berkembang. Disanalah juga ia mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesame manusia. Perlindungannya akan ia nikmatinya dalam lingkungannya pertama bertemu dengan dia. Dari lingkungan pertama itulah keberlangsungan hidupnya sebagian akan tergantung .

3. Dukungan Pemerintah Kurang

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat, untuk itu dibutuhkan dukungan masyarakat, yang tidak kalah pentingnya juga adalah dukungan pemerintah dalam memberikan apresiasi terhadap pengurus PKBM yang memiliki loyalitas dan komitmen untuk memajukan dan mengembangkan Desa dan Sumber Daya Manusia masyarakat pada umumnya. Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam bab II bahwa, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PKBM yaitu H. M Khamsun, SH, M, P.d selaku ketua PKBM Ulil Absor mengatakan bahwa peran Pemerintah terhadap pendidikan luar sekolah pada umumnya masih sangat kurang. Hal ini terbukti bahwa sudah sering kami dari pengurus meminta bantuan untuk sarana dan prasarana untuk perbaikan gedung PAUD, penambahan perlengkapan PKBM,

dan perhatian terhadap tenaga pendidik PAUD masih kurang sehingga pelaksanaan program masih kurang .

Sejalan dengan hal ini dukungan atau peran pemerintah terhadap pendidikan luar sekolah atau sekarang dikenal dengan nama pendidikan formal dan non formal sudah diatur dalam peraturan pemerintah tentang pendidikan formal dan non formal, hanya saja tidak semua dibutuhkan oleh masing-masing PKBM bisa diantu oleh pemerintah. Pemerintah memberikan dana yang kemudian dana tersebut di kelola oleh masing-masing PKBM. Berkaitan dengan sumber dana PKBM berasal dari APBN, APBD, dana hibah dan bantuan/swadaya masyarakat .

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa hal yang menarik dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Dengan kaitannya dengan program yang diselenggarakan bahwa kursus menjahit dan kursus las pembuatan alat-alat pertanian diantaranya kursus Las pembuatan Roda Traktor, cangkul pembuatan Terali. Sedangkan Kursus Menjahit membuat seragam sekolah, merupakan program unggulan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa kedua program ini memberikan kontribusi yang paling besar terhadap keberlangsungan PKBM Ulil Absor.maksudnya adalah dengan adanya program ini PKBM Ulil Absor dapat terbentuk dalam pendanaan. Yang membuat Kursus Menjahit dan Kursus Las menjadi program unggulan adalah karena program ini menjadi sumber dana Oprasional PKBM Ulil Absor selain memberikan pemberdayaan berupa keterampilan menjahit dan kursus las kepada warga masyarakat Desa Jago. Sebagai sumber dana maksudnya adalah program LIFE SKILL sudah memberikan hasil yang cukup baik seperti menerima pesanan dari desa lain, antaranya seragam sekolah dan peralatan pertanian seperti Roda Traktor.

2. Dari hasil penelitian ini yang sangat menarik juga yaitu dalam kaitannya dengan pengurus yang berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, pengurusnya memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan program PKBM. Hal ini dari jumlah pengurus yang tidak sesuai atau kurang dengan jumlah program yang diselenggarakan sehingga yang berdampak pada merangkapnya jabatan, akan tetapi probram PKBM tetap dapat dilaksanakan.

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran PKBM Ulil Absor Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, masih belum maksimal di lihat dari program Life Skill yang pengelolaannya masih belum terarah dengan baik karena pengurus PKBM banyak yang merangkap jabatan. Dan yang lebih penting Program Life Skill adalah Program unggulan dari semua program karena program Life Skill ini banyak meluluskan warga Desa Jago menjadi orang yang mampu membuat usaha sendiri dari hasil belajar di PKBM Ulil Absor di Desa Jago khususnya di Dusun Panti. Di antara program-program yang ada selain dari Life Skill adalah Kejar Paket B, Keaksaraan Fungsional (KF), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKBM Ulil Absor dalam meningkatkan Life Skill Masyarakat di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011 adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor internal pengurus yang merangkap jabatan
 - b. Pengurus kurang professional dalam merencanakan dan menjalankan program, sehingga program berjalan kurang maksimal, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program masih kurang khususnya program Life Skill Masyarakat di Desa Jago.
 - c. Dukungan partisipasi masyarakat masih sangat kurang.
 - d. Pemerintah kurang respon dalam memberikan bantuan yang diusulkan oleh PKBM Ulil Absor di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk PKBM Ulil Absor
 - a) Hendaknya pengurus melakukan evaluasi kepengurusan untuk merevisi pengurus yang kurang aktif dan merangkap jabatan, karena ini mempengaruhi maksimalisasi dari pelaksanaan program.
 - b) Menyelenggarakan pertemuan untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam rangka pengarahannya sumberdaya yang dibutuhkan (tenaga, dana, bahan-bahan) untuk pembangunan masyarakat.
 - c) Mendukung, memantau, menindaklanjuti dan memecahkan masalah (pengurus harus ikut serta dalam mencari solusi).
 - d) Pengurus hendaknya mampu memetakan tahapan-tahapan pelaksanaan program dengan lebih terencana dan terarah (sosialisasi program, proses penerimaan peserta didik atau waktu pelatihan).
 - e) Melaporkan hasil kegiatan PKBM sehingga warga masyarakat mendapatkan informasi yang benar untuk memberikan perbaikan dan peningkatan yang lebih baik dimasa mendatang.
 - f) Maksimalisasi pelaksanaan program dengan mengacu pada jenis-jenis program kegiatan pendidikan luar sekolah atau pendidikan formal atau informal.
2. Untuk Pemerintah

Dalam kaitannya dengan pemerintah, hendaknya lebih tanggap dan respon terhadap usul atau bantuan yang diharapkan oleh PKBM dalam meningkatkan Life Skill dan program-program lainnya dan masyarakat Desa Jago pada khususnya. Bantuan yang diberikan kepada PKBM Ulil Absor sangat dimanfaatkan karena bukan hanya Life Skill saja program yang ada. Karena itu, peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan dan perkembangan PKBM.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak PKBM Ulil Absor yang telah membantu, mendampingi dan mengarahkan penulisan ini sehingga bisa selesai..

Referensi

- Hadiyanto, A. H. (2020). Pembelajaran Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1).
- Herlina, H. (2018). URGENSI KEMITRAAN BAGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1). <https://doi.org/10.33394/jtni.v3i1.651>
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.

- Kristina, F., & Afriansyah, H. (2020). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*, 103.
- Pamungkas, N. (2021). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Pedesaan Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 2(1).
<https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1619>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharmin, A. (1992). Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan. In *Edisi II Cet IX. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suwardi, I. (2009). Metode penelitian sosial. In *Bandung: PT. Refika Aditama* (Issue October 2019).
https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENGERTIAN+DASAR+KAJIAN+PENELITIAN&printsec=frontcover
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Wati, E. (2015). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. *Manajer Pendidikan*, 9.